

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN PATUNG KAYU DI KECAMATAN SUKAWATI

*I Wayan Permana Adi Putra*¹

*Sudarsana Arka*²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Perkembangan nilai produksi industri kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Sukawati mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis skala ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati. Data yang digunakan adalah data primer dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Cobb-Douglas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu dan secara parsial modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu, sedangkan teknologi merupakan variabel dummy menyatakan bahwa produksi kerajinan patung kayu yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada menggunakan teknologi tradisional. dan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati berada dalam kondisi *Increasing Return to Scale*.

Kata kunci : *modal, tenaga kerja, teknologi, produksi*

ABSTRACT

The development of the production value of the wooden sculpture industry in Sukawati District has fluctuated from 2017-2021. The purpose of this study was to analyze the economies of scale and the factors that influence production in the wooden sculpture industry in Sukawati District. The data used is primary data and the analysis technique used is multiple linear regression analysis with the Cobb-Douglas approach. The results showed that capital, labor and technology simultaneously affected the production of the wooden sculpture industry and partially capital and labor had a positive and significant effect on the production of the wooden sculpture industry, while technology was a dummy variable stating that the production of wooden sculptures using Modern technology is higher than using traditional technology and the wooden sculpture industry in Sukawati District. is in a condition of Increasing Return to Scale.

Keywords: *capital, labor, technology, production*

PENDAHULUAN

Sektor industri sudah diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagian penting untuk meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram & Panchanatham, 2011). Menurut Nizar et al., (2013) pertumbuhan sektor industri ini akan dipengaruhi oleh skala ekonomi atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat.

Di Provinsi Bali dalam tahap pembangunannya sudah menjadi bagian dari pembangunan nasional. Maka dari itu, masyarakat lokal Bali harus memiliki kepribadian yang kuat melalui aspek kehidupan baik fisik maupun mental (Sanjaya & Budhi, 2017). Untuk menghadapi perkembangan pariwisata ini, pemerintah Bali telah mengembangkan industri kecil dan menengah yang berasal dari kebudayaan dan adat istiadat daerah Bali. Salah satunya adalah industri kerajinan patung kayu yang merupakan produk andalan Bali yang dikenal dan diminati sampai ke luar negeri (Sulistiyawati et al., 2012).

Pada Tahun 2021 Provinsi Bali memiliki berbagai jumlah industri kerajinan yaitu sebanyak 6.937 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 38.134 orang. Hasil juga menunjukkan bahwa industri anyaman bambu, rotan dan sejenisnya menjadi industri kerajinan dengan jumlah industri terbanyak yaitu 2.770 unit dan 7.815 tenaga kerja, kemudian diikuti oleh industri kerajinan patung kayu dengan 1.268 unit. Meski demikian, industri kerajinan patung kayu dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja sebanyak 11.581 orang dibandingkan dengan industri industri anyaman bambu, rotan dan sejenisnya yaitu sebanyak 7.815 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021).

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu pusat daerah industri kerajinan, selain memiliki keanekaragaman seni, adat dan budaya yang masih tetap berkembang, hal ini tentu menjadikan Kabupaten Gianyar dikenal sebagai daerah seni di Bali (Ariessi & Utama, 2017). Kabupaten Gianyar juga dikenal sebagai salah satu daerah tujuan destinasi wisata yang terkenal akan berbagai industri kerajinan yang unik dan menarik. Oleh karena itu, Kabupaten

Gianyar merupakan pusat industri kerajinan khususnya patung kayu di Bali, yang saat ini masih terkenal dalam cakupan domestik maupun kancah internasional (Prastika & Sutrisna, 2015). Jumlah industri, penyerapan tenaga kerja dan besarnya nilai investasi, Kecamatan Sukawati memiliki nilai produksi tertinggi bila di dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Gianyar.

Tabel 1. Nilai Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Pada Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)	Perkembangan (%)
1	2017	1.095	Rp 37.873.690	-
2	2018	1.175	Rp 42.042.890	11,00
3	2019	1.144	Rp 37.068.190	-11,83
4	2020	1.186	Rp 37.584.523	1,39
5	2021	1.081	Rp 35.545.690	-5,42
Jumlah		5.681	Rp 190.114.983	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 nilai produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana dapat dilihat dari data Tabel 1. bahwa perkembangan nilai produksi pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 11,00 persen dari tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 perkembangan nilai produksi kerajinan patung kayu mengalami penurunan sebesar -11,83 persen dari tahun 2018. Dan pada tahun 2020 perkembangan nilai produksi hanya meningkat sebesar 1,39 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 perkembangan nilai produksi mengalami penurunan lagi sebesar -5,42 persen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Budhi, (2017) dijelaskan bahwa perkembangan nilai produksi kerajinan ukiran kayu tergantung dari pada faktor- faktor yang digunakan dalam proses produksi. Dimana nilai produksi sangat berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap dan modal yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri.

Pada Tabel 1. juga menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati mengalami fluktuasi. Peningkatan tenaga kerja ini tidak bersamaan dengan peningkatan nilai produksi setiap tahunnya. Dimana hal ini disebabkan karena pengembangan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja belum optimal dan belum memiliki teknologi modern atau tidak bisa memanfaatkan teknologi tersebut

dalam proses produksi yang sehingga menyebabkan faktor produksi mengalami keterhambatan (Liliyawati dan Budhi, 2016). Kondisi ini menunjukkan bahwa industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati menghadapi permasalahan yang nantinya dapat mempengaruhi distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor industri pengolahan.

Menurut Safitri, (2017) Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha. Karena dengan adanya penambahan unit usaha maka perusahaan akan memerlukan penambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Kemudian nilai investasi dapat mempengaruhi nilai produksi, karena nilai investasi merupakan modal untuk membeli perlengkapan barang produksi, tujuan dari nilai investasi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dalam industri (Adriyani & Susanti, 2019). Menurut Marselina, (2016), hal ini karena dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah modal perusahaan yang ada pada industri tersebut. Dengan meningkatnya jumlah modal perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan dalam proses produksi.

Dalam suatu industri tidak akan lepas dari apakah industri tersebut telah mencapai skala ekonomis atau tidak (Munandar, 2001:31). Skala ekonomis merupakan turunya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (output). Peningkatan hasil produksi dengan adanya penambahan tenaga kerja dan modal akan menentukan skala ekonomi suatu produksi. Konsep skala ekonomis dalam produksi meliputi banyak pemikiran ekonomi mengenai struktur pasar dan harga (Suseno, 2012). Skala ekonomis mengacu pada apa yang terjadi terhadap output bila semua masukan berubah secara proposional. Skala ekonomis yang ditentukan oleh hubungan antara biaya rata-rata dengan output disebut dengan skala ekonomis yang bersumber dari dalam (Intern Economic), yaitu faktor ekonomi yang timbul dari peningkatan ukuran perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi pada industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati, mengingat industri patung kayu mengalami kurangnya dalam akses permodalan. Hal ini tentu menyebabkan pengembangan industri kerajinan patung kayu belum optimal, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses dalam permodalan usaha, penyerapan

tenaga kerja serta pemanfaatan teknologi yang digunakan menjadi suatu masalah dalam proses produksi. Selain itu, nilai produksi yang sering mengalami fluktuasi sehingga cenderung mengalami penurunan serta banyaknya pesaing yang mengikuti industri tersebut.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung didalam menjalankan proses produksi. Modal merupakan barang atau uang yang termasuk ke dalam faktor-faktor produksi untuk menciptakan output yang baru. Permodalan dalam industri di daerah pedesaan pada umumnya sangat kurang, ini dapat menyebabkan industri kerajinan patung kayu terhambat didalam melakukan proses produksi serta sulit untuk berkembang. Jika semakin besar modal usaha, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Modal merupakan jumlah uang yang dipakai pada saat awal memulai menjalankan usaha serta membeli peralatan dan barang dagangan yang akan dijual kembali yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. Teori Cobb Douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi (Nayaka & Kartika, 2018).

Selain modal, dalam proses produksi Tenaga kerja merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi (Yasa & Arka, 2015). Tanpa adanya tenaga kerja, suatu industri tidak dapat menjalankan proses produksi. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Niatika & Arka, 2019). Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan (Fagbenle et al., 2012).

Teknologi merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Teknologi merupakan perubahan dalam Teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan peningkatan kemampuan pekerja (Nurfiat & Rustariyuni, 2018). Penggunaan teknologi yang tepat dapat mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan mempercepat proses produksi (Kesumadinata & Budiana, 2012). Memanfaatkan teknologi dalam industri kerajinan patung kayu ini dapat mempermudah para pengerajin dalam memproduksi suatu kerajinan mereka. Selain itu penggunaan teknologi juga dapat membantu pengerajin dalam mengefisienkan waktu dan

tenaga yang digunakan dalam memproduksi patung kayu. Dimana teknologi yang digunakan dalam industri kerajinan patung kayu berupa mesin pemotong kayu, grinde serta bor hole.

Produksi merupakan suatu sistem tranformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Suartawan & Purbadharmaja, 2017). Produksi dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dihasilkan oleh pengerajin yang berupa suatu barang yang memiliki nilai jual dengan diawali dari input kemudian menghasilkan keluaran berbentuk output (barang). Orang atau badan yang melakukan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk (Triswanto, 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan variabel modal, tenaga kerja dan teknologi pengaruhnya terhadap hasil produksi pada industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Kecamatan Sukawati di Kabupaten Gianyar. Obyek penelitian ini lebih berfokus pada modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Teknologi (X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produksi (Y). Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati yang berjumlah 75 industri dengan menggunakan metode sampel jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dengan program Eviews Versi 12 (*Econometric Views*). Menurut Soekartawi, (2003) rumusan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 D + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Total produksi, jumlah barang yang diproduksi (rupiah)
- β_0 = Intersep
- β_1 = Koefisien regresi modal
- β_2 = Koefisien regresi tenaga kerja

- β_3 = Koefisien regresi teknologi
- X_1 = Modal (rupiah)
- X_2 = Tenaga kerja (orang)
- D = Teknologi (Dummy)
- μ = Variabel pengganggu (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Sumber: Data Diolah,2023 Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan
C	-0.123519	0.633789	-0.194889	0.8460	
LOGX1	1.001572	0.035603	28.13166	0.0000	
LOGX2	0.152291	0.023423	6.501648	0.0000	
X3	0.106931	0.012105	8.833566	0.0000	
R-squared				0.975434	Tabel 2 diperoleh persamaan
F-Statistic				939.7144	
Prob(F-Statistic)				0.000000	

regresi sebagai berikut:

$$\ln \hat{Y} = -0.123 + 1.001 \ln X_1 + 0.152 \ln X_2 + 0.106 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari $F_{hitung} = 939,714 > F_{tabel} = 2,73$ dan nilai probabilitas $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati. Hal tersebut juga didukung oleh koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.975 yang memiliki arti bahwa sebesar 97,5 persen produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan sisanya sebesar 2,5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sri Yuniartini (2013), menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan teknologi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud. Hal ini pun didukung oleh penelitian Putri Rochmawati & Arka (2021), yang menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri tahu tempe di Kota Denpasar.

Pengaruh Modal Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Sukawati. Hasil perhitungan yang diperoleh dari $t_{hitung} = 28.131 > t_{tabel} = 1,667$ dan nilai

probabilitas = $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati. Hal itu juga dapat dilihat dari nilai b_1 (koefisien regresi modal) sebesar 1,001 yang berarti apabila modal naik satu persen, maka produksi kerajinan patung kayu akan naik sebesar 1,001 persen, apabila variabel bebas lainnya yaitu tenaga kerja dan teknologi dalam keadaan konstan.

Putri & Jember, (2016) menyatakan modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Semakin besar modal perusahaan, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Dengan meningkatnya modal usaha maka pengusaha dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksi akan meningkat dan produksi juga ikut mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh Dwi Sulistiana, (2013), menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal. Hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian Eka Permatasari (2015), bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Sukawati. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 6,501 > t_{tabel} = 1,667$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati. Dilihat nilai b_2 (koefisien regresi tenaga kerja) sebesar 0,152 yang berarti apabila tenaga kerja naik satu persen, maka produksi kerajinan patung kayu akan naik sebesar 0,152 persen, apabila variabel bebas lainnya yaitu modal dan teknologi dalam keadaan konstan.

Tenaga kerja merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Dimana keterampilan dan skill dari pada tenaga kerja yang menangani proses produksi berdampak langsung terhadap produksi yang dihasilkan (Ahyari, 1985). Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya Fachrizal (2016), menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di

Kabupaten Merauke. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwi Yuda Lesmana & Affandi (2014), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan manik-manik kaca. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Sukawati. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 8,833 > t_{tabel} = 1,667$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada yang menggunakan teknologi tradisional. Dilihat dari b_3 (koefisien regresi teknologi) yaitu 0,106 yang berarti produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati yang menggunakan teknologi modern 10,6 persen lebih tinggi dari pada yang menggunakan teknologi tradisional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Niatika & Arka (2019) yang menyatakan bahwa produksi kerajinan yang menggunakan teknologi lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan Nugroho & Budianto (2014) juga menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi, artinya teknologi yang ditentukan akan mempengaruhi naik turunnya produksi yang dihasilkan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwijayanti (2020) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan gerabah tanah liat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Dari hasil persamaan 2 dapat dihitung skala ekonomi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati yang diperoleh melalui $\beta_1 + \beta_2 = 1,001 + 0,152 = 1,153 > 1$, maka industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati berada dalam kondisi *increasing return to scale*. Menurut Soekartawi (2003) diartikan bahwa proporsi kenaikan output lebih besar daripada proporsi kenaikan input. Nilai skala ekonomis sebesar 1,153 berarti apabila terjadi penambahan faktor produksi sebesar 1 persen maka akan menaikkan output produksi sebesar 1,153 persen. Dapat jelaskan bahwa semakin banyak ketersediaan modal maka semakin tinggi peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Kepemilikan

modal yang memadai akan menyebabkan pelaku usaha atau pengerajin mampu membeli keperluan dalam proses produksi patung kayu. Selain itu ketersediaan modal juga harus didukung oleh sumber daya manusia atau penggunaan tenaga kerja sebagai mengelola atau menjalankan suatu proses produksi patung kayu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi berupa modal dan tenaga kerja sangat perlu, tetapi juga harus memperhatikan proporsinya agar menghasilkan pertambahan produksi yang lebih maksimal dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Djayastra (2015) mengenai industri kebaya bordir di Kota Denpasar, dimana dalam penelitian tersebut skala ekonomi berada dalam kondisi *increasing return to scale*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Arka (2019) mengenai produksi Industri Kain Prada Di Kabupaten Klungkung, dan penelitian Krismayanti & Indrajaya (2021) mengenai produksi industri kerajinan kaca mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar, dimana dalam penelitian tersebut skala ekonomi juga berada dalam kondisi *increasing return to scale*.

SIMPULAN

- 1) Variabel modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati.
- 2) Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati.
- 3) Melalui Uji t produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada menggunakan teknologi tradisional.
- 4) Industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati menunjukkan nilai skala ekonomi sebesar $1,153 > 1$, kondisi tersebut berada dalam *increasing return to scale*, dimana penambahan faktor produksi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan output sebesar 1,153.

SARAN

- 1) Untuk pelaku usaha lebih mengoptimalkan penggunaan modal karena jumlah modal dapat mempengaruhi hasil produksi industri kerajinan patung kayu, disarankan

dalam proses produksi untuk memperhatikan modal yang digunakan dengan memperhatikan kepentingan jangka pendek dan jangka Panjang secara bersamaan agar terus bisa ditingkatkan untuk mencapai titik efisien, maka dari diperlukan input modal yang lebih besar atau selalu meningkat, jika ingin meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi.

- 2) Pemilik industri atau pengerajin patung kayu diharapkan selalu memperhatikan tenaga kerjanya dalam proses produksi, karena dengan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki skill bagus dalam proses produksi (pengukiran) pada patung kayu sehingga hasil produksi kerajinan patung kayu juga akan memiliki kualitas yang bagus, karena patung kayu bukan sekedar patung biasa, di dalamnya harus terdapat nilai seni, kualitas hasil ukiran dengan sentuhan seni serta berbagai macam bentuk ukiran yang dapat menarik minat para konsumen.

REFERENSI

- Adriyani, D., & Susanti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun . *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol. 8, 48–56.
- Agyapong, D. (2012). Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana. *A Synthesis of Related Literature*, Vol. 5, 196–205.
- Ascroft, V., & Cavanaugh., D. (2018). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3), 335–363.
- Budiarta, I. K. A., & Trunajaya, I. G. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, 55–61.
- Dewi Utami, N. P., & Rustariyuni, S. D. (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–176.
- Dwi Yuda Lesmana, E., & Affandi, M. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.2, 1–14.
- Kesumadinata, A. J., & Budiana, D. N. (2012). Hubungan Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Kerajinan Sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 1, 82–92.

- Krismayanti, A. A. M., & Indrajaya, I. G. B. (2021). Analisis Skala Ekonomi Dan Efisiensi Pada Industri Kerajinan Kaca Mozaik Di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 10, 928–958.
- Muhammad, & Arka, S. (2019). Analisis Skala Ekonomis Dan Efisiensi Pada Industri Kain Prada Di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 8, 515–544.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.7, 1927–1956.
- Niatika, K. A., & Arka, S. (2019). Analisis Skala Ekonomis Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar . *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 8, 2314–2324.
- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018b). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. 14, 34–38.
- Prastika, T., & Sutrisna, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4, 407–421.
- Pratiwi, A. M., Bendesa, I. K. G., & Yuliarmi, N. (2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar Dan Sedang Di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7, 73–79.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , Vol. 9, 142–150.
- Putri Rochmawati, Y., & Arka, S. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Entrepreneur dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Tahu Tempe Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.10, 1716–1743.
- Sanjaya, I. B. P. W., & Budhi, M. K. S. (2017). Analisis Skala Ekonomis Kerajinan Ukiran Kayu Lapis Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, 920–947.
- Santikajaya, A. (2015). Indonesia's Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 482–484.
- Shanmugasundaram, S., & Panchanatham, N. (2011). Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 2, 232–237.

- Analisis Faktor-Faktor[I Wayan Permana Adi Putra, Sudarsana Arka]
- Sri Yuniartini, N. P. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.2, 95–101.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar . *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, 1628–1657.
- Sulistyawati, E., Multifiah, T., & Thoyib, A. (2012). Analisis Perilaku Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk Patung Kayu Pada Toko Kerajinan (Art Shop) Kecamatan Sukawati, Gianyar, Bali. *Jurnal Wacana*, Vol 10, 84–99.
- Suseno. (2012). Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal Of Islamic and Economics*, Vol.2, 34–35.
- Takii, Sadayuki dan Eric D. Ramstetter. 2007. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 43, No. 3 October 2007 (pp. 295-322). International Centre for The Study of East Asian Development, Kitakyushu.
- Triswanto, R. (2015). Determinan Pertumbuhan Produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia. Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo, A., & Rahim, R. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies In Southeast Asia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 54–67.
- Wulandari, A. A. R., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6, 564–596.
- Xiaoyang, L., & Liu, D. (2015). Urbanization Ang Grain Production Efficiency. *Asian Agricultural Research.*, Vol.7, 63–84.
- Yanto, N. B., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar. Vol. 4, 326–339.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8, 63–71.